

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No.9 Tahun 1990 dijelaskan bahwa pengertian kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Salah satu jenis pariwisata yang ada di Indonesia adalah Wisata Bahari. Wisata bahari menurut Ardika (2000: 2) adalah wisata dan lingkungan yang berdasarkan daya tarik wisata kawasan yang didominasi perairan dan kelautan. Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan dan termasuk laut terluas di dunia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia mempunyai potensi wisata bahari yang baik untuk dikembangkan.

Sektor wisata bahari merupakan salah satu sektor pariwisata yang patut dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan sektor ini pun didukung dengan program pemerintah, sektor pariwisata bahari merupakan salah satu sektor wisata yang termasuk dalam program unggulan dan diprioritaskan dalam pembangunan kepariwisataan. Hal ini dikarenakan, tren pariwisata bahari secara global terus mengalami peningkatan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir ini.

Pada tahun 2016 kementerian pariwisata menyepakati sepuluh destinasi pariwisata prioritas. Kesepuluh destinasi tersebut ialah Borobudur (Jawa Tengah), Danau Toba (Sumatera Utara), Bromo Tengger Semeru (Jawa Timur), Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), Kepulauan

Seribu (Jakarta), Tanjung Kelayang (Kepulauan Bangka Belitung), Mandalika (Nusa Tenggara Barat), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Morotai (Maluku Utara), dan Tanjung Lesung (Banten). Di antara sepuluh destinasi pariwisata prioritas tersebut ada empat yang sudah menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata, yaitu KEK Mandalika, KEK Tanjung Kelayang, KEK Tanjung Lesung, dan KEK Morotai.

Berdasarkan Undang-Undang No.39 Tahun 2009 dijelaskan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Dengan berbagai fasilitas dan kemudahan yang ada, KEK memiliki nilai yang strategis bagi pengembangan ekonomi nasional berbasis ekonomi lokal, yang diharapkan mampu mendorong dan memberikan kontribusi bagi perekonomian di daerah sekitarnya (Pasal 1 ayat 1).

Dari empat destinasi pariwisata prioritas yang sudah dijadikan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) tersebut, Penulis tertarik membahas KEK Mandalika yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. KEK Mandalika ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata. Dengan memiliki lahan seluas sekitar 1.035,67 hektar dan menawarkan wisata bahari dengan pesona pantai dan bawah laut yang

memukau, KEK Mandalika diharapkan mampu menjadi destinasi wisata kelas dunia.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang Penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan KEK Mandalika sebagai destinasi prioritas?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan KEK Mandalika sebagai destinasi prioritas?
3. Bagaimana strategi pengembangan KEK Mandalika sebagai destinasi prioritas?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti strategi pengembangan KEK Mandalika sebagai destinasi wisata prioritas
2. Sampel penelitian ini terdiri dari masyarakat dan wisatawan yang ada di KEK Mandalika

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui peran pemerintah dalam mengembangkan KEK Mandalika sebagai destinasi prioritas
2. Mengetahui peran masyarakat dalam mengembangkan KEK Mandalika sebagai destinasi prioritas
3. Mengetahui strategi pengembangan KEK Mandalika sebagai destinasi prioritas

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini selain untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu utama memperoleh Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan hospitality pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan rekomendasi berupa strategi pengembangan untuk mengembangkan KEK Mandalika sebagai destinasi prioritas. Hasil

dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu dapat juga menjadi tambahan literatur perpustakaan STIPRAM Yogyakarta yang diharapkan mampu memberikan penambahan pengetahuan tentang kepariwisataan khususnya di Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang lebih baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program strata satu maupun lembaga agar kedepannya mampu menciptakan SDM pariwisata yang berkualitas.

3. Manfaat bagi Pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat dalam mengambil kebijakan khususnya dalam mengembangkan KEK Mandalika sebagai destinasi prioritas di provinsi Nusa Tenggara Barat.